

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pewarna alami mengalami kebangkitan pada dunia industri salah satunya industri tekstil. Prospek *go back nature, slow fashion, go green, eco green* dan sebagainya menangkap perhatian publik untuk sadar akan lingkungan dan mendorong minat pangsa pasar global dalam penggunaan pewarna alami. Penggunaan pewarna alami dapat menjadi produk kearifan lokal dan berkelanjutan, yang mampu mengurangi penggunaan pewarna sintetis (Ika, 2022). Fenomena ini memberikan dampak perkembangan industri tekstil yang lebih peduli terhadap lingkungan (Arumsari, Sachari, & Kusmara, 2018). Sebagian besar industri tekstil menggunakan zat pewarna alami dari tumbuhan. Beberapa bagian dari tumbuhan yang menghasilkan ekstrak yaitu akar, biji, kulit, daun, batang dan bunga sehingga dapat menghasilkan warna dari ekstrak tersebut (Abdurahman & Kahdar, 2021). Namun tidak banyak juga ekstrak pewarna alami yang diambil dari tumbuhan salah satunya yaitu bunga Krisan (Listyani, 2013). Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa bunga Krisan dapat berpotensi sebagai zat pewarna alami yang diambil dari bagian bunga dan dapat mengurangi penggunaan pewarna sintetis di dunia industri tekstil.

Krisan atau *Chrysanthemum* merupakan salah satu tanaman bunga *subtropis* yang bukan tanaman asli Indonesia, tanaman bunga ini cukup banyak diminati masyarakat karena memiliki keindahan bentuk, banyaknya jenis dan warnanya serta memiliki kesegaran yang relatif lama. Bunga Krisan hanya sebuah tanaman hias yang dapat digunakan sebagai kosmetik, obat tradisional maupun pembasmi hama. Namun, bunga Krisan memiliki potensi lain sebagai zat pewarna alami (ZPA) dalam industri tekstil (Listyani, 2013). Banyaknya jenis, warna maupun bentuk bisa menjadi potensi bunga Krisan yang dapat bermanfaat bagi industri, masyarakat, dan pasar.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nadia Gitta Listyani (2013), Nadia menjelaskan bahwa zat pewarna alami dari bunga krisan (*Chrysanthemum*) dapat dilakukan eksperimen mengolah zat pewarna alami tumbuhan bunga Krisan

menggunakan beberapa jenis mordan, dilakukannya pengaplikasian teknik ikat celup yang dapat menghasilkan motif berupa lembaran kain yang sudah diaplikasikan menggunakan pewarna alami bunga Krisan. Dari data yang sudah dipaparkan, peneliti sebelumnya menggunakan teknik ikat celup pada pengaplikasian pewarna alami bunga Krisan sehingga pada penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut menggunakan teknik shibori untuk menghasilkan kombinasi motif pada lembaran kain. Hal tersebut dilakukan karena masih jaranganya pewarna alami bunga Krisan menggunakan kombinasi motif teknik shibori dalam lembaran kain dan pembuatan cairan shibori yang praktis dengan merebus ekstraksi lalu melakukan pencelupan pada kain yang sudah dipola.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, penelitian ini dilakukan untuk memperkenalkan lebih luas mengenai bunga Krisan bahwa memiliki potensi sebagai pewarna alami pada material tekstil yaitu kain katun primisima. Hal tersebut dilakukan karena kain katun primisima memiliki daya serap pada pewarnaan yang konsisten dan tidak jarang juga pewarnaan alami menggunakan kain katun primisima. Penelitian dilakukan dengan proses eksperimen formula ekstraksi maupun *mordanting* guna menemukan ketahanan pewarna alami pada kain untuk pengaplikasian kombinasi dari komposisi motif dengan warna yang optimal maupun konsisten.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan dapat diidentifikasi masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Adanya potensi bunga krisan untuk diaplikasikan sebagai pewarna alami pada kain katun primisima.
2. Adanya potensi penggunaan pewarna alami bunga Krisan pada kain katun primisima menggunakan teknik shibori.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengolah bunga Krisan untuk diaplikasikan sebagai pewarna alami pada kain katun primisima?
2. Bagaimana cara penggunaan pewarna alami bunga Krisan pada kain katun primisima menggunakan teknik shibori?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, didapatkannya batasan masalah sebagai berikut:

1. Menggunakan kain katun primisima sebagai pengaplikasian pewarna alami bunga Krisan.
2. Produk akhir yang dihasilkan berupa lembaran kain katun primisima dengan pengaplikasian kombinasi motif teknik shibori.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini diantaranya:

1. Menciptakan pengolahan kain katun primisima dengan pewarna alami bunga Krisan.
2. Menciptakan kombinasi motif dari pewarna alami bunga Krisan menggunakan teknik shibori.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Ditemukannya sebuah formula dari beberapa jenis mordant menggunakan ekstraksi pewarna alami bunga Krisan.
2. Menghasilkan pengaplikasian teknik shibori pewarna alami bunga Krisan dalam selembar kain katun primisima.

I.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan berupa metode kualitatif, metode ini digunakan untuk memenuhi pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Literatur merupakan pengumpulan data yang didapat melalui jurnal yaitu "Eksplorasi Bunga Krisan (*Chrysanthemum*) Sebagai Zat Pewarna

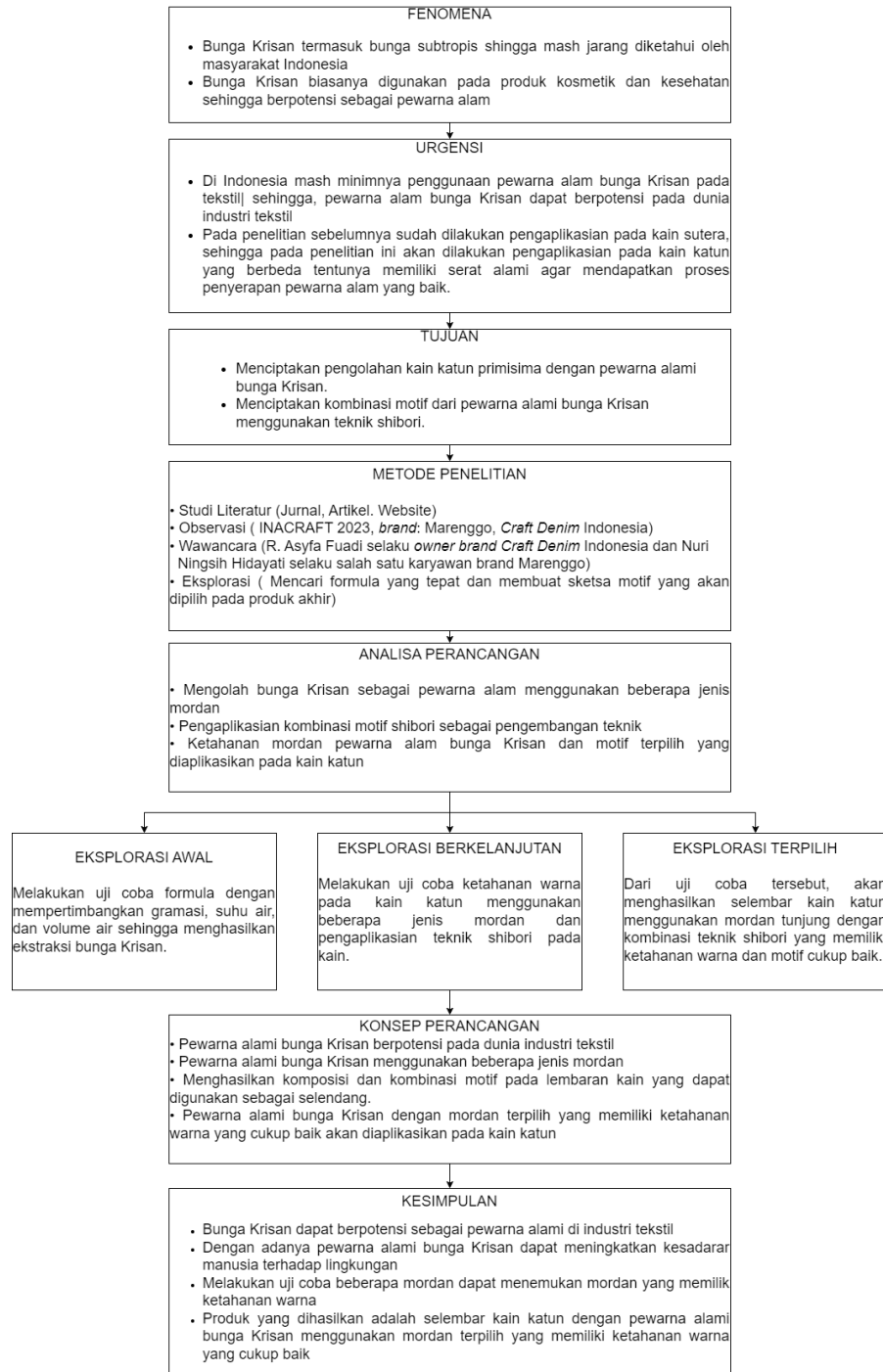
Alami pada Kain Sutera untuk Produk *Fashion*”, “Uji Coba Limbah Serbuk Kayu Sebagai Pewarna Alami pada Kain Katun Prima”, “Eksplorasi Ekstrak Pewarna Alami Sebagai Bahan Pewarna Organik Untuk Tekstil Cetak”, “Menghidupkan Kembali Pewarna Alami Nusantara”, “Pemanfaatan Pewarna Alami sebagai *Trend* Baru pada *Fashion Brands* di Indonesia”.

2. Wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber salah satunya R. Asyfa Fuadi selaku *owner* dan *founder* Craft Denim Indonesia dan pada saat acara INACRAFT 2023 kepada narasumber Nuri Ningsih Hidayati selaku salah satu karyawan pada *brand* Marenggo.
3. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung pada acara INACRAFT 2023.
4. Eksplorasi dengan melakukan eksperimen pewarna alami menggunakan beberapa jenis mordan dan pengaplikasian pewarna alami bunga Krisan pada kain katun untuk membuktikan ketahanan warna yang optimal dari beberapa mordan yang diuji coba.

I.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan alur proses penelitian yang bertujuan agar penelitian terstruktur, kerangka penelitian sebagai berikut:

Tabel I.1 Kerangka Penelitian
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



I.9 Sistematika Penelitian

Sistematika tersusun dari lima bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab I terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Studi Literatur

Dalam bab II menjelaskan teori yang akan digunakan dalam merancang berupa data pendukung dari latar belakang. Data tersebut dapat diperoleh dari sumber terpercaya, yaitu jurnal maupun buku.

Bab III Data dan Analisa Perancangan

Dalam bab III terdiri dari pemaparan data primer dan sekunder berupa wawancara dan observasi serta analisa perancangan yang digunakan pada penelitian.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Dalam bab IV terdiri dari penjelasan dan bukti konsep beserta karya dari hasil perancangan dengan melakukan eksperimen pada penelitian ini.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab V menjelaskan kesimpulan dan saran yang terdiri dari pengembangan hasil penelitian untuk kedepannya dari penelitian yang sudah dilakukan dan dapat dikembangkan untuk kedepannya.